

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sejarah kehidupannya (Thahan, 2010). Pada masa Nabi, proses transmisi hadis berlangsung secara langsung melalui hafalan dan penyampaian lisan. Penulisan hadis belum dilakukan secara luas karena adanya kekhawatiran tercampurnya hadis dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang pada saat itu masih berangsur diturunkan (Al-Maliki, 2024). Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, tradisi periwayatan secara lisan tetap menjadi metode utama dalam menjaga dan menyebarkan hadis di kalangan sahabat dan tabi'in. Seiring meluasnya wilayah Islam dan bertambahnya jumlah umat Islam, muncul kekhawatiran terhadap berkurangnya para penghafal hadis serta potensi terjadinya kekeliruan dalam periwayatan (Fatimah, 2020). Kondisi tersebut mendorong Khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk menggalas kodifikasi hadis sebagai upaya menjaga keaslian hadis sekaligus mempermudah proses penyebaran dan pembelajaran ajaran Islam (Al-Maliki, 2024).

Perkembangan tersebut menjadi tonggak lahirnya berbagai disiplin ilmu hadis yang tidak lagi berfokus pada periwayatan semata, tetapi juga mencakup kritik sanad, kritik matan, ilmu jarh wa ta'dil, serta berbagai metode verifikasi untuk menjaga otentisitas hadis (Muhid, 2019). Dengan demikian, kebutuhan terhadap kajian kritis dan verifikasi hadis terus berkembang dari masa ke masa sebagai upaya menjaga validitas hadis dari kemungkinan terjadinya kesalahan periwayatan, pemalsuan, maupun penggunaan hadis tanpa proses verifikasi yang memadai. Kebutuhan terhadap verifikasi hadis bukan hanya tuntutan akademis, melainkan juga perintah yang secara eksplisit ditekankan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sikap kritis dan verifikasi terhadap sebuah informasi merupakan kewajiban bagi setiap muslim, termasuk dalam konteks periwayatan dan penelitian hadis. Prinsip inilah yang menjadi landasan berkembangnya ilmu hadis sebagai disiplin keilmuan yang ketat dalam tradisi Islam.

Pada saat ini kita memasuki era digital dengan jarak waktu yang sangat jauh dari masa nabi serta keterbatasan akses terhadap kitab-kitab menjadikan penelitian hadis menghadapi tantangan yang baru. Banyak Kitab Turats yang sulit diperoleh karena jumlahnya yang terbatas tersebar di berbagai wilayah atau hanya tersedia dalam bentuk cetakan yang lama (Azizah, 2023).

Dalam kondisi tersebut, perkembangan teknologi digital melahirkan berbagai inovasi yang dapat mempermudah proses penelitian Hadis yang salah satunya hadir melalui perpustakaan digital Islam seperti Maktabah Syamilah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Najib, Ichwayudi, Razi, dan Muhid (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *“Corak Baru Pelacakan Hadis Pada Era Digital Berbasis Maktabah al-Syamilah”* menunjukkan bahwa penelitian ini mengkaji efektivitas fitur pencarian di Maktabah Syamilah dalam mendukung proses takhrij hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil menyederhanakan pelacakan hadis menjadi lebih praktis melalui langkah-langkah yang mudah diikuti. Lebih dari itu, kehadirannya turut memperkaya metode takhrij hadis kontemporer sekaligus membuka akses yang lebih luas terhadap kitab-kitab Islam yang sebelumnya sulit dijangkau oleh peneliti maupun masyarakat umum. (Najib et al., 2024). Kehadiran aplikasi semacam ini memungkinkan ribuan Kitab hadis dihimpun dalam satu platform digital yang dapat diakses dengan lebih cepat dan efisien. Dengan demikian proses pencarian

referensi verifikasi hadis serta pengkajian berbagai pendapat ulama menjadi lebih mudah dilakukan oleh peneliti maupun khalayak umum. Digitalisasi kitab-kitab membentuk transformasi baru dalam menjaga menghimpun dan menyebarluaskan Khazanah keilmuan Islam di era modern.

Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam proses pembelajaran tafsir tidak dapat dipisahkan dari kajian hadis. Hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap Al-Qur'an memerlukan penjelasan yang komprehensif, sedangkan sosok yang memiliki otoritas utama dalam menjelaskan kandungan Al-Qur'an pada masa turunnya wahyu adalah Nabi Muhammad saw (Muslim, 2025). Penjelasan Nabi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian menjadi bagian dari hadis yang berfungsi sebagai penafsir Al-Qur'an. Dalam kajian ilmu tafsir, metode penafsiran semacam ini dikenal dengan istilah tafsir bi al-ma'tsur, yaitu penafsiran Al-Qur'an dengan bersandar pada Al-Qur'an, hadis, serta riwayat para sahabat dan tabi'in (Muslim, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang mempelajari tafsir tidak dapat terlepas dari penggunaan hadis sebagai sumber rujukan utama dalam memahami makna ayat secara tepat. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap literatur hadis menjadi sangat penting dalam menunjang proses akademik maupun penelitian di bidang tafsir. Dalam konteks perkembangan teknologi digital, Maktabah Syamilah menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh mahasiswa IAT untuk memenuhi kebutuhan referensi, khususnya dalam penelusuran hadis dan kitab-kitab pendukung kajian tafsir (Mahtuami, 2020).

Transformasi digital ini kemudian masuk ke lingkungan perguruan tinggi Islam, termasuk dalam pembelajaran hadis. Salah satu bentuk konkretnya adalah penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam realitas akademik di lapangan, penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa tersebut umumnya masih berfokus pada proses takhrij hadis, yaitu untuk menemukan sumber, letak, dan rujukan hadis dalam kitab-kitab klasik. Maktabah Syamilah dinilai sangat membantu karena mampu mempercepat pencarian hadis melalui

fitur penelusuran digital yang praktis dan efisien. Namun demikian, penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa tidak selalu berjalan optimal. Secara umum, pemanfaatannya cenderung terbatas pada pencarian teks hadis semata tanpa pendalaman lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan Maktabah Syamilah hanya pada saat ada tugas yang mengharuskan pencarian sumber hadis. Penggunaan aplikasi ini di luar kebutuhan tugas relatif jarang dilakukan, mengingat fokus utama perkuliahan mereka adalah kajian tafsir, bukan ilmu hadis secara mendalam. Selain itu, sebagian mahasiswa mengaku belum sepenuhnya memahami fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut dan lebih banyak mempelajarinya secara otodidak melalui pengamatan terhadap rekan sejawat. Hambatan bahasa Arab juga menjadi kendala yang cukup signifikan, sehingga dalam memahami isi hadis yang ditemukan, mereka cenderung beralih ke aplikasi atau situs lain yang menyediakan terjemahan berbahasa Indonesia.

Secara ideal, Maktabah Syamilah diharapkan dapat mempermudah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Tafsir dalam mengakses kitab-kitab klasik yang selama ini sering terbatas ketersediaannya secara fisik. Aplikasi ini seharusnya mampu mengurangi waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk penelusuran manual, sehingga mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada tahap analisis, seperti verifikasi sanad, perbandingan riwayat, dan penajaman argumentasi. Di samping itu, platform ini idealnya juga memperkaya referensi hadis melalui fitur pencarian yang terintegrasi serta ketersediaan catatan ulama dan rujukan silang antar kitab. Namun, dalam proses pemahaman isi hadis, mahasiswa sering kali masih bergantung pada media lain seperti mesin pencarian internet, situs web, maupun aplikasi tambahan untuk memperoleh terjemahan dan penjelasan makna hadis tersebut.

Kondisi serupa juga terjadi dalam proses kritik sanad dan matan. Mahasiswa umumnya menggunakan Maktabah Syamilah untuk menemukan

data primer dan rujukan kitab, sedangkan untuk memahami kandungan, kualitas periwayatan, maupun penjelasan ulama terhadap hadis, mereka mencari referensi tambahan dari sumber lain yang lebih mudah dipahami. Hambatan utama dalam penggunaan Maktabah Syamilah sendiri terletak pada dominasi literatur berbahasa Arab, sementara kemampuan bahasa Arab sebagian mahasiswa masih terbatas. Akibatnya, pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam penelitian hadis sering kali belum optimal dan lebih banyak digunakan sebagai alat pencarian sumber daripada sebagai media analisis dan pendalaman makna hadis secara komprehensif.

Berdasarkan fenomena tersebut, Maktabah Syamilah telah dimanfaatkan dalam proses pencarian hadis oleh mahasiswa IAT, namun pemanfaatannya dalam aspek pemahaman, analisis, serta kritik sanad dan matan masih menghadapi berbagai kendala terutama keterbatasan kemampuan berbahasa Arab. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji Bagaimana penggunaan Maktabah syamilah di kalangan mahasiswa IAT termasuk efektivitas, hambatan, dan pola pemanfaatannya dalam menunjang studi hadis di lingkungan perguruan tinggi, tanpa adanya penelitian yang mengkaji hal ini secara mendalam, pola pemanfaatan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT akan terus berlangsung tanpa evaluasi — tidak diketahui sejauh mana literasi digital mahasiswa tercermin dalam pemanfaatannya, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat di baliknya. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam pola dan praktik penggunaan Maktabah Syamilah dalam pembelajaran hadis di kalangan mahasiswa IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam pembelajaran hadis di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun Maktabah Syamilah telah

tersedia sebagai solusi digital yang memudahkan akses terhadap literatur hadis, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaannya masih terbatas pada pencarian teks hadis untuk keperluan tugas, belum menyentuh analisis sanad dan matan secara mendalam. Hambatan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan kemampuan bahasa Arab mahasiswa yang menjadi prasyarat operasional aplikasi tersebut, sehingga potensi Maktabah Syamilah sebagai alat bantu pembelajaran hadis yang komprehensif belum sepenuhnya terealisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tercermin dalam pola pemanfaatan Maktabah Syamilah untuk pembelajaran hadis?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital mahasiswa IAT dalam memanfaatkan Maktabah Syamilah untuk pembelajaran hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tercermin dalam pola pemanfaatan Maktabah Syamilah untuk pembelajaran hadis..
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat literasi digital mahasiswa IAT dalam memanfaatkan Maktabah Syamilah untuk pembelajaran hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu hadis di era digital, khususnya dalam memahami pola pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran hadis di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi mahasiswa IAT, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital serta mengoptimalkan pemanfaatan Maktabah Syamilah sebagai sumber belajar hadis. Bagi dosen, menjadi bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran hadis yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya Maktabah Syamilah, sesuai dengan tingkat literasi digital mahasiswa. Bagi program studi IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang mendukung literasi digital mahasiswa dalam studi hadis. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji literasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran hadis.

E. Kerangka Berpikir

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua telah mengalami transformasi panjang dalam sejarahnya — dari tradisi lisan di masa Nabi, kemudian dikodifikasi menjadi kitab-kitab hadis, hingga kini memasuki era digital dengan hadirnya berbagai platform digital library seperti Maktabah Syamilah.

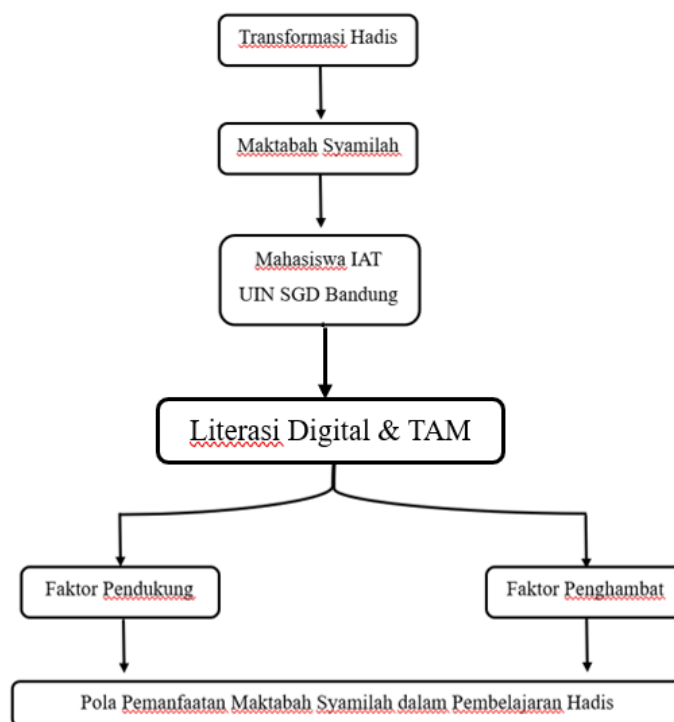
Maktabah Syamilah hadir sebagai solusi digitalisasi literatur Islam yang memungkinkan akses ribuan kitab hadis dan keilmuan Islam dalam satu perangkat lunak. Di lingkungan perguruan tinggi Islam, termasuk di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Maktabah Syamilah telah digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan penelitian hadis.

Namun berdasarkan temuan awal di lapangan, pemanfaatan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT masih terbatas — penggunaannya cenderung hanya untuk pencarian teks hadis saat ada tugas, belum menyentuh analisis sanad dan matan secara mendalam, dengan hambatan utama berupa keterbatasan kemampuan bahasa Arab.

Untuk memahami fenomena ini secara akademik, penelitian ini menggunakan dua pendekatan teoritis. Pertama, konsep literasi digital menurut Doug Belshaw (2014), yang terdiri atas delapan elemen —*cultural, cognitive,*

constructive, communicative, confident, creative, critical, dan civic untuk menganalisis sejauh mana kemampuan mahasiswa IAT dalam mengakses, memahami, dan menggunakan Maktabah Syamilah secara efektif. Kedua, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1987) sebagai teori pendukung untuk membaca faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh mahasiswa, khususnya melalui dua konstruk *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini berupaya memotret secara mendalam pola pemanfaatan Maktabah Syamilah oleh mahasiswa IAT sebagai cerminan literasi digital, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Najiyah dan Putriani (2024) berjudul *"Transformation of Hadith Study in the Digital Era: an Effectiveness of Hadith Applications and Websites"* mengkaji efektivitas berbagai aplikasi dan website hadis di era digital, termasuk Maktabah Syamilah, Jawami al-Kalim, dan Dorar.net. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa masing-masing aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dengan kendala utama berupa keterbatasan bahasa Arab dan ketidaklengkapan data pada beberapa platform. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemanfaatan aplikasi digital dalam studi hadis, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian — penelitian Najiyah dan Putriani membandingkan berbagai aplikasi secara umum, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Daud dan Junus (2023) dalam penelitiannya berjudul *"Penggunaan Perisian Maktabah Syamilah dalam Meningkatkan Minat Pelajar dalam Pembelajaran Hadith"* mengkaji penggunaan Maktabah Syamilah terhadap minat belajar hadis mahasiswa tingkat akhir Fakultas Pengajian Quran dan Sunnah USIM Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 132 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Maktabah Syamilah dapat meningkatkan minat belajar hadis karena kemudahan penggunaannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks — penelitian Daud dan Junus dilakukan di Malaysia dengan fokus pada minat belajar, sementara penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada pola pemanfaatan dan hambatan.

Badruzzaman dan Miharja (2023) dalam penelitiannya berjudul *"Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Qur'an Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah"* mengkaji peran Maktabah Syamilah dalam meningkatkan literasi keagamaan santri pesantren. Penelitian

ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menyimpulkan bahwa Maktabah Syamilah membuka peluang inovatif untuk peningkatan pembelajaran keagamaan santri yang kontekstual dan relevan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan konteks — penelitian Badruzzaman dan Miharja berfokus pada santri pesantren, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa IAT di perguruan tinggi.

Solihin dan Rahman (2025) dalam penelitiannya berjudul "*The Discourse of E-Research in Hadith: Practices and Critiques of Hadith Sanad Research Using al-Maktabah al-Syāmilah and Jawāmi' al-Kalim*" mengkaji praktik dan kritik penelitian sanad hadis berbasis digital menggunakan Maktabah Syamilah dan Jawami al-Kalim. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan analisis kritis dan menyimpulkan bahwa e-research hadis menjanjikan peluang besar bagi pengembangan studi hadis selama dilakukan secara etis dan kritis. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan Maktabah Syamilah dalam penelitian hadis, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus — penelitian Solihin dan Rahman mengkritik metodologi e-research sanad, sementara penelitian ini memotret pola dan hambatan penggunaan Maktabah Syamilah oleh mahasiswa IAT.

Najib et al. (2024) dalam penelitiannya berjudul "*Corak Baru Pelacakan Hadis Pada Era Digital Berbasis Maktabah al-Syamilah*" mengkaji efektivitas fitur-fitur Maktabah Syamilah dalam memfasilitasi pelacakan hadis dan takhrij di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan menemukan bahwa Maktabah Syamilah mampu mempercepat proses takhrij hadis dengan langkah-langkah yang sederhana serta berperan signifikan dalam mendigitalisasi hadis yang sebelumnya sulit diakses. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Maktabah Syamilah dalam konteks studi hadis, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus — penelitian Najib et al. mengkaji efektivitas teknis fitur, sementara penelitian ini mengkaji pengalaman nyata mahasiswa IAT dalam menggunakannya.

Romziana et al. (2022) dalam penelitiannya berjudul "*Pelatihan Mencari Sumber Rujukan Kitab Tafsir Hadis Melalui Software Maktabah Syamilah di Universitas Nurul Jadid Paiton Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir*" mengkaji efektivitas pelatihan penggunaan Maktabah Syamilah bagi mahasiswa IAT Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menyimpulkan bahwa setelah pelatihan, mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam mengaplikasikan Maktabah Syamilah untuk mencari sumber rujukan kitab. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan — penelitian Romziana et al. mengkaji efektivitas pelatihan formal, sementara penelitian ini memotret pola penggunaan alami tanpa intervensi pelatihan.

Mahtuami (2020) dalam penelitiannya berjudul "*Pemanfaatan Software Maktabah Syamilah dalam Pemenuhan Referensi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh*" mengkaji apakah penggunaan Maktabah Syamilah sudah memenuhi kebutuhan referensi mahasiswa IAT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap 20 mahasiswa dan menyimpulkan bahwa pemanfaatan Maktabah Syamilah di UIN Ar-Raniry sudah meningkat sebagai alat pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan referensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemanfaatan Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus — penelitian Mahtuami dilakukan di UIN Ar-Raniry dengan fokus pemenuhan referensi, sementara penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan fokus pola pemanfaatan dan hambatan penggunaan.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Najiyah & Putriani (2024)	<i>Transformation of Hadith Study in the Digital</i>	Kualitatif	Membandingkan efektivitas berbagai aplikasi	Sama-sama mengkaji aplikasi	Membandingkan banyak aplikasi secara umum;

		<i>Era: an Effectiveness of Hadith Applications and Websites</i>		hadis digital. Tiap aplikasi punya kelebihan dan kekurangan, kendala utama bahasa Arab.	digital dalam studi hadis	bukan fokus pada mahasiswa IAT
2.	Daud & Junus (2023)	Penggunaan Perisian Maktabah Syamilah dalam Meningkatkan Minat Pelajar dalam Pembelajaran Hadith	Kuantitatif	Survei 132 mahasiswa USIM Malaysia. Maktabah Syamilah meningkatkan minat belajar hadis karena kemudahan penggunaan.	Sama-sama mengkaji Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa	Konteks Malaysia; fokus minat belajar, bukan pola pemanfaatan dan hambatan
3.	Badruzzaman & Miharja (2023)	Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Qur'an Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah	Kualitatif	Maktabah Syamilah membuka peluang inovatif peningkatan literasi keagamaan santri secara kontekstual.	Sama-sama mengkaji pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam pendidikan Islam	Subjek santri pesantren, bukan mahasiswa IAT perguruan tinggi
4.	Solihin & Rahman (2022)	<i>The Discourse of E-Research in Hadith:</i>	Kualitatif	E-research hadis menjanjikan peluang besar	Sama-sama mengkaji Maktabah	Fokus kritik metodologis e-research sanad;

		<i>Practices and Critiques of Hadith Sanad Research Using al-Maktabah al-Syāmilah</i>		selama dilakukan secara etis dan kritis.	Syamilah dalam penelitian hadis	bukan pengalaman mahasiswa IAT
5.	Najib et al. (2024)	Corak Baru Pelacakan Hadis Pada Era Digital Berbasis Maktabah al-Syamilah	Kualitatif	Maktabah Syamilah mempercepat takhrij hadis dan mendigitalisasi hadis yang sulit diakses.	Sama-sama mengkaji Maktabah Syamilah dalam studi hadis	Fokus efektivitas teknis fitur; bukan pengalaman nyata mahasiswa IAT
6.	Romziana et al. (2022)	Pelatihan Mencari Sumber Rujukan Kitab Tafsir Hadis Melalui Software Maktabah Syamilah di Universitas Nurul Jadid	Kualitatif	Setelah pelatihan, mahasiswi IAT tidak lagi kesulitan mengaplikasikan Maktabah Syamilah untuk mencari kitab rujukan.	Sama-sama mengkaji Maktabah Syamilah di kalangan mahasiswa IAT	Fokus efektivitas pelatihan formal; bukan pola penggunaan alami tanpa intervensi
7.	Mahtuami (2020)	Pemanfaatan Software Maktabah Syamilah dalam	Kualitatif	Pemanfaatan Maktabah Syamilah di UIN Ar-Raniry meningkat	Sama-sama mengkaji Maktabah Syamilah di kalangan	Lokasi UIN Ar-Raniry; fokus pemenuhan referensi, bukan pola

		Pemenuhan Referensi Mahasiswa IAT di UIN Ar-Raniry Banda Aceh		sebagai alat pencarian referensi kuliah.	mahasiswa IAT	pemanfaatan dan hambatan
8.	Penelitian ini (2026)	Pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam Pembelajaran Hadis: Pola Penggunaan dan Hambatan di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Kualitatif	Mengkaji pola pemanfaatan, faktor pendukung, dan hambatan penggunaan Maktabah Syamilah oleh mahasiswa IAT		Satu-satunya penelitian yang mengkaji mahasiswa IAT UIN SGD Bandung secara empiris dengan fokus pola dan hambatan

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar kajian mengenai Maktabah Syamilah berfokus pada pemanfaatannya sebagai media pendukung pembelajaran dan penelitian di lingkungan pesantren maupun perguruan tinggi Islam. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti efektivitas penggunaan Maktabah Syamilah, kemudahan akses terhadap literatur Islam, serta perannya dalam mendukung aktivitas akademik. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut menyisakan setidaknya tiga celah (*research gap*) yang belum terisi.

Pertama, dari sisi subjek dan konteks, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada santri pesantren (Badruzzaman & Miharja, 2023), mahasiswa di luar negeri (Daud & Junus, 2023), atau mahasiswa IAT di perguruan tinggi lain

(Mahtuami, 2020; Romziana et al., 2022), sehingga belum ada yang secara khusus mengkaji mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kedua, dari sisi kerangka teoretis, mayoritas penelitian bersifat deskriptif-evaluatif terhadap efektivitas aplikasi (Najib et al., 2024; Najiyah & Putriani, 2024; Solihin & Rahman, 2025) tanpa menggunakan lensa literasi digital yang sistematis. Belum ditemukan penelitian yang menganalisis pemanfaatan Maktabah Syamilah melalui kombinasi teori literasi digital Doug Belshaw dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) sekaligus.

Ketiga, dari sisi cakupan temuan, penelitian terdahulu cenderung menonjolkan sisi manfaat atau efektivitas aplikasi secara umum (Daud & Junus, 2023; Romziana et al., 2022), namun jarang mengelaborasi secara berimbang faktor pendukung *sekaligus* hambatan yang dialami mahasiswa dalam praktik penggunaannya sehari-hari.

Ketiga celah tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan Maktabah Syamilah dari perspektif literasi digital mahasiswa sebagai pengguna langsung, khususnya dengan pendekatan Belshaw dan TAM secara bersamaan, masih relatif terbatas. Kondisi inilah yang mendasari penelitian ini untuk difokuskan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pengguna Maktabah Syamilah dalam pembelajaran hadis.